

Ship Operation

p-ISSN:

Engineering Proceeding

e-ISSN

Vol. 1, September 2023

:

ANALISIS KETERLAMBATAN EMBARKASI DAN DEBARKASI KM BUKITRAYA AKIBAT GAGAL SANDAR DI PULAU MIDAI

PRASETYO, A.N^A, AMRULLAH, Y.F^B, ATHORIQ, W.Y^C

^aDosen Pembimbing 1. Dosen Pembimbing Materi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, ^bDosen Pembimbing 2. Dosen Pembimbing Penulisan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, ^cTaruna (NIT_561911117059 N) Program Studi Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Abstrak

Embarkasi dan debarkasi di atas kapal penumpang merupakan hal yang penting. Gagal sandar mengakibatkan keterlambatan proses tersebut. Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian faktor apa saja penyebab KM Bukit Raya mengalami gagal sandar di Pulau Midai?, Bagaimana Standard Operational Procedure (SOP) serta cara mengoptimalkan proses embarkasi dan debarkasi?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta dokumentasi Tempat dilaksanakannya penelitian berada di KM Bukit Raya.. Peneliti melibatkan tiga narasumber. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis diagram fishbone.

KM Bukit Raya gagal sandar di Pulau Midai di sebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi pelabuhan yang tidak memadai. Proses pengoptimalan embarkasi dan debarkasi saat kapal gagal sandar dilakukan denganmemaksimalkan kapal bantuan yang membantu proses tersebut. disimpulkan bahwa keterlambatan proses embarkasi dan debarkasi penumpang pada saat kapal gagal sandar disebabkan oleh kondisi cuaca danpelabuhan serta kurangnya kapal bantuan untuk membantu kegiatan tersebut. saran penulis adalah melengkapi fasilitas pelabuhan demi keselamatan dan keamanan kapal yang akan sandar. Perusahaan membuat SOP kegiatan embarkasi dan debarkasi pada saat kapal gagal sandar serta menambah kapal bantuan untuk melaksanakan proses embarkasi dan debarkasi.

Keywords : Debarkasi dan embarkasi, Gagal sandar, KM Bukit Raya

Embarkasi dan debarkasi di atas kapal penumpang merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sehingga hal tersebut harus berjalan dengan memperhatikan faktor keamanan, keselamatan serta kenyamanan bagi penumpang. Gagal sandar mengakibatkan keterlambatan proses embarkasi dan debarkasi. Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian faktor apa saja penyebab KM Bukit Raya mengalami gagal sandar di Pulau Midai?, Bagaimana *Standard Operational Procedure (SOP)* serta cara mengoptimalkan proses embarkasi dan debarkasi?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus instrumental, teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai cara mengoptimalkan proses embarkasi dan debarkasi pada saat kapal gagal sandar. Tempat dilaksanakannya penelitian berada di KM Bukit Raya. Penelitian dilakukan oleh penulis saat sedang melaksanakan praktek laut yang berlangsung selama 12 bulan di KM Bukit Raya. Peneliti melibatkan tiga narasumber yaitu Nakhoda, Mualim 1, dan Mualim 3. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis diagram *fishbone*. Penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan prinsip triangulasi yang mana mencocokkan antara observasi, wawancara serta dokumentasi.

Penyebab terjadinya KM Bukit Raya gagal sandar di Pulau Midai yaitu cuaca buruk dan kondisi pelabuhan yang tidak memadai. *SOP* embarkasi dan debarkasi kapal penumpang sudah tercantum pada

surat keputusan direksi Nomor 06.29/2/SK/HKO.01/2016. Proses pengoptimalan embarkasi dan debarkasi pada saat kapal gagal sandar dilakukan dengan memaksimalkan kapal bantuan yang membantu proses tersebut. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keterlambatan proses embarkasi dan debarkasi penumpang pada saat kapal gagal sandar di sebabkan oleh kondisi cuaca dan pelabuhan serta kurangnya kapal bantuan untuk membantu kegiatan tersebut. Adapun saran penulis adalah Melengkapi fasilitas pelabuhan demi keselamatan dan keamanan kapal yang akan sandar. Perusahaan membuat *SOP* kegiatan embarkasi dan debarkasi pada saat kapal gagal sandar agar dapat terlaksana dengan aman dan nyaman serta menambah kapal bantuan untuk melaksanakan proses embarkasi dan debarkasi.

Kata Kunci : Debarkasi dan embarkasi, Gagal sandar, KM Bukit Raya

A. PENDAHULUAN

Embarkasi dan Debarkasi adalah salah satu dari banyaknya bentuk layanan yang sangat berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terhadap citra PT PELNI dalam hal ini proses naik dan turunya penumpang perlu diutamakan. Keterlambatan jadwal kapal merupakan satu dari banyaknya masalah yang terjadi pada pelayaran KM Bukit Raya sehingga mengganggu jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Kejadian ini tentu saja mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna jasa transportasi laut.

Keterlambatan kapal KM Bukit Raya salah satunya disebabkan oleh cuaca

buruk yang mengakibatkan kapal gagal sandar dan berlabuh jangkar, sehingga proses turun dan naiknya penumpang atau barang terhambat. Cuaca menjadi salah satu faktor eksternal dalam proses sandar kapal. Proses yang seharusnya memakan waktu singkat menjadi lama dikarenakan risiko terjadinya kecelakaan karena cuaca buruk. Solusi utama saat kapal tidak bisa sandar adalah berlabuh jangkar.

Proses embarkasi dan debarkasi memiliki beragam situasi. Saat situasi musim liburan banyak masyarakat yang berpergian ke luar pulau, pulang ke kampung halaman dan menghabiskan waktu liburan untuk berwisata. Sedangkan dalam keadaan normal, mayoritas masyarakat hanya bermobilitas seperlunya saja, untuk kepentingan pekerjaan atau keadaan darurat. Contohnya pada liburan NATARU 2023 (Natal dan Tahun Baru) pada puncak keberangkatan 10 Januari 2023 mencapai 3.569 orang, setelah normal kembali pada 16 Januari 2023 jumlah penumpang hanya 863 orang (Rengga Yuliandra, 2023). Karena banyaknya pengguna jasa transportasi laut pada musim liburan, maka dibutuhkan kelancaran dan ketepatan jadwal dalam proses embarkasi dan debarkasi agar tidak mengganggu jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Suatu penelitian diharuskan memiliki pusat pembahasan guna mengidentifikasi penetapan objek penelitian yang akan diteliti. Penetapan fokus penelitian ini lebih mengarah pada tingkat kebaruan informasi yang didapat dari keadaan di lapangan. Tujuannya adalah untuk membatasi kajian kualitatif dan membatasi peneliti untuk mengetahui informasi mana yang penting dan informasi mana yang tidak relevan. Salah satu perusahaan yang terkenal yaitu PT. PELNI tentunya mempunyai banyak

sub-kerja, yang tentunya tiap sub-pekerjaan akan ada terjadi banyak permasalahan. Itulah yang membuat peneliti akhirnya membuat batasan penelitian yang berkaitan dengan proses embarkasi dan debarkasi KM BUKIT RAYA akibat gagal sandar di Pulau Midai.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka didapati perumusan masalah yang dianggap bisa menjadi faktor penyebab timbulnya masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab KM Bukit Raya mengalami gagal sandar di Pulau Midai?
2. Bagaimana *Standard Operational Procedure (SOP)* embarkasi dan debarkasi KM Bukit Raya?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan proses embarkasi dan debarkasi saat kapal gagal sandar di Pulau Midai?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis

Analisis merupakan kejadian baik berupa perbuatan atau karangan agar terungkap situasi sesungguhnya (sumber perkara, sebab-akibat, dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)). Penguraian kembali merupakan arti dari “analisis” yang dalam bahasa Yunani Kuno berarti analisis.

Analisis menurut sumber Spradley dalam Sugiono (2015:335) adalah Kegiatan mencari pola. Definisi lainnya mengenai analisis yaitu Pendekatan berpikir yang berkaitan dengan pengujian yang terstruktur terhadap suatu hal untuk memahami elemen- elemen, hubungan antara elemen-elemen tersebut, dan keseluruhan hubungannya.

Kesimpulan dari istilah analisis yang dijelaskan adalah penguraian sistematis suatu pokok masalah untuk menentukan bagian serta relasi tiap bagian yang berkaitan secara keseluruhan melalui penyelidikan untuk mendapatkan pemahaman sekaligus pengertian agar mengetahui realita yang ada. Sesuai yang telah diuraikan berhubungan dengan keterlambatan embarkasi dan debarkasi KM Bukit Raya yang disebabkan oleh gagal sandar akibat gagal cuaca buruk.

2. Keterlambatan

Widyawati (2020) mendefinisikan keterlambatan sebagai pengaplikasian ketidaksesuaian waktu dengan jadwal yang telah ditetapkan, yang mengakibatkan penundaan atau ketidakmampuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya sesuai rencana. Keterlambatan dapat disimpulkan sebagai ketidaktepatan waktu atau ketidaksesuaian jadwal penyelenggaraan suatu kegiatan.

Keterlambatan juga dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi berbagai individu maupun kelompok. Faktor penyebab adanya keterlambatan embarkasi dan debarkasi berdasarkan pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

a. Proses embarkasi dan debarkasi

Embarkasi dan debarkasi adalah salah satu proses penting pada kapal penumpang kegiatan ini mempunyai pengaruh besar kepada tepat tidaknya waktu berangkat.

b. Kegagalan mesin kapal (engine trouble)

Inti penggerak kapal adalah mesin. Oleh karena itu, mesin harus dalam kondisi bagus saat kapal berlayar, tolak serta sandar. Perawatan suatu mesin

perlu diperhatikan karena mesin induk bekerja tanpa henti untuk kelancaran operasional kapal.

c. Menunggu dokumen clearance in/out

Setelah proses bongkar muat ataupun embarkasi dan debarkasi selesai, diajukan dokumen clearance out oleh pihak agen kepada pihak yang berwenang/regulator guna proses keberangkatan kapal. Kapal memiliki izin untuk meninggalkan pelabuhan apabila telah memenuhi syarat dokumen ini.

d. Kondisi cuaca

Setelah proses bongkar muat ataupun embarkasi dan debarkasi selesai, diajukan dokumen clearance out oleh pihak agen kepada pihak yang berwenang/regulator guna proses keberangkatan kapal. Kapal memiliki izin untuk meninggalkan pelabuhan apabila telah memenuhi syarat dokumen ini.

3. Embarkasi dan Debarkasi

Embarkasi dapat didefinisikan sebagai proses atau tindakan keberangkatan menggunakan kapal laut atau pesawat terbang dari berbagai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun prosedur pelaksanaan embarkasi penumpang yaitu:

a. 30 menit sebelum keberangkatan kapal, calon penumpang sudah harus bersiap di area terminal penumpang.

b. Penumpang yang diutamakan naik dahulu adalah anak-anak dan wanita.

c. Area di dekat kapal akan sandar harus bebas dari calon penumpang yang akan naik sebelum waktu kapal diberangkatkan.

d. Terpasangnya tangga dan keberadaan oetugas merupakan tanda penumpang telah boleh naik. Selain itu, penumpang tidak diizinkan naik melalui tangga pandu yang tersedia di samping

lambung kapal.

Adapun prosedur pelaksanaan debarkasi penumpang yaitu:

- a. Demi keselamatan, penumpang harus menunggu penempatan tangga yang tepat dan aman.
- b. Diprioritaskan bagi Perempuan serta anak di bawah 15 tahun untuk mendarat lebih dahulu.
- c. Penumpang yang membawa barang bawaan yang berat harus menunggu hingga semua penumpang lainnya selesai meninggalkan kapal sebelum mereka dapat melanjutkan perjalanan.
- d. Penumpang yang *transit* dapat turun dan tersedia terminal untuk beristirahat.
- e. Barang bawaan penumpang perlu melalui pemeriksaan dari petugas pelabuhan sesaat setelah turun dari kapal.

4. Sandar

Kata demi kata yang diuraikan berikut merupakan arti dari proses sandar kapal. Suatu rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dan menghasilkan suatu produk merupakan arti dari proses. Menurut KBBI Sandar memiliki definisi yaitu bersangga, betopang, dan tumpuan. Terakhir, kendaraan yang mampu mengangkut baik barang maupun penumpang di laut adalah definisi dari kapal.

Dengan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa pendaratan kapal atau kumpulan aktivitas yang dapat dilakukan di dermaga seperti mengisi air bersih, bahan bakar kapal, air minum, bongkar muat, dan naik turunnya penumpang adalah definisi sandar kapal

5. Kapal Penumpang

Menurut UU No. 17 (2008) tentang Pelayaran sesuai pasal 36 disebutkan bahwa Kapal merupakan suatu jenis kendaraan air yang memiliki bentuk dan jenis khusus, yang dapat digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, atau sumber energi lainnya. Kapal dapat ditarik, ditunda, memiliki kemampuan

daya dukung dinamis, dan ada pula yang beroperasi di bawah permukaan air.

Selanjutnya Kapal penumpang merujuk kepada kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut penumpang. Dalam rangka meningkatkan efisiensi atau memenuhi kebutuhan yang lebih luas, kapal penumpang dapat berupa kapal Ro-Ro (Roll-on/Roll-off) di mana penumpang dapat memasuki atau meninggalkan kapal dengan membawa kendaraan mereka sendiri. Selain itu, untuk perjalanan yang lebih singkat, penggunaan kapal feri digunakan sebagai alternatif transportasi.

6. Kerangka Penelitian



C. METODOLOGI

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan ketika praktek laut (prala) sebagai pelaksanaan semester V dan VI yang merupakan program Diploma IV dari Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang selama 1 tahun.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis selama melaksanakan praktek laut di atas

kapal KM. Bukit Raya, Call Sign kapal YEWA, dengan berbendera Indonesia kapal tersebut dimiliki oleh PT. PELNI

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah faktor yang sangat penting untuk mendapatkan subjek data, bagaimana pengambilan data dan pengolahan data.

a. Data Primer

Data primer dinyatakan oleh Sugiyono (2018:456) merupakan sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti. Peneliti secara langsung mengumpulkan data dari sumber primer atau lokasi objek penelitian. Peneliti memperoleh hasil observasi secara langsung disaat proses embarkasi dan debarkasi penumpang terutama saat kapal ternyata gagal sandar. Selain itu juga dilaksanakan wawancara dengan Nakhoda, Mualim I, serta Mualim III. Pertanyaan disusun dengan berbagai variasi dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi yang ada saat pengamatan dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dijelaskan oleh Sugiyono (2018:456), adalah Sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dapat melibatkan pihak lain atau menggunakan dokumen sebagai perantara. Data sekunder ini cenderung siap pakai, yang berarti data siap untuk dianalisis dan diolah oleh peneliti. Data sekunder didapatkan oleh penulis melalui dokumen kapal juga dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu *SOP* embarkasi & debarkasi. Data-data diperoleh saat melaksanakan praktik laut dan dilaksanakan analisa lanjutan pada dokumen-dokumen tersebut

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lebih dari satu metode

pengumpulan data yang dianggap tepat, antara lain:

a. Observasi

Metode observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam proses pengamatan langsung untuk mengumpulkan data penelitian, termasuk dalam kegiatan sandar kapal. Disaat peneliti melaksanakan Prala di atas kapal KM Bukit Raya dalam kurun waktu 1 tahun lebih 2 hari, terkumpul data-data yang sesuai dengan keadaan langsung di dalam kapal. Dapat dipastikan, data-data yang terkumpul dapat diyakini kebenarannya.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dengan melakukan percakapan kepada beberapa narasumber kru kapal, yaitu peneliti melakukan wawancara pada Nakhoda, Mualim I, dan Mualim III. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi terkait proses embarkasi dan debarkasi pada saat kapal gagal sandar dan berlabuh. Kemudian peneliti mencatat informasi yang diperoleh melalui wawancara secara lisan ataupun catatan guna mengumpulkan data – data dalam permasalahan yang diteliti agar informasi yang didapat lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara teknik pengumpulan data yang menurut Sugiyono (2018:476), merupakan teknik penelitian secara tidak langsung, yang berarti diambil dari dokumen-dokumen pendukung yang memiliki keterkaitan dengan data yang diteliti, dengan melihat dan mencatat laporan yang sudah ada. Data yang tertulis tersebut dapat digunakan untuk menggali informasi tentang apa yang terjadi. Adapun penggunaan arsip dalam penelitian ini seperti dokumen *SOP*

embarkasi dan debarkasi penumpang, kondisi pelabuhan, serta dokumen lain yang berkesinambungan dengan kebutuhanda penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil penelitian. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan:

a. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, mengisolasi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, dan mengabstrakan data mentah dari catatan maupun data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dengan tujuan data yang diperoleh merupakan data yang relevan serta mudah bagi peneliti dalam menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya yang harus dilakukan setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Penyajian data merupakan informasi-informasi yang telah terkumpul dan sudah tersusun rapi, sistematis serta dapat dengan mudah untuk dipahami yang memungkinya adanya penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan skripsi ini peneliti memaparkan data dengan menggunakan metode naratif dan disertai juga proses analisis secara terus menerus sehingga kesimpulan yang didapatkan valid.

c. Penarikan Simpulan

Merupakan suatu kemampuan peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil yang sudah dibahas dari berbagai temuan data yang telah diperoleh selama penyusunan penelitian ini.

d. Diagram *Fishbone*

Menurut Kinasih (2022) Diagram *Fishbone* atau yang disebut juga diagram tulang ikan adalah metode penelusuran sebab akibat yang dapat digunakan untuk

mengetahui berbagai macam alasan mengapa suatu proses tidak berjalan dengan baik atau gagal.

Melalui diagram *fishbone* penulis dapat melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mengetahui penyebab utama terhadap masalah yang diangkat sebagai bahan penelitian. Dalam menentukan penyebab utama terjadinya suatu masalah, sering kali penulis mengalami kesulitan. Untuk itu dengan menulis daftar seluruh penyebab kemungkinan terjadinya masalah dapat dilakukan sebagai langkah awal, sehingga membantu dalam pengelompokan atau pengkategorian penyebab masalah tersebut.

D. DISKUSI

Dalam kegiatan penyusunan skripsi dalam mencari informasi mengenai penelitian terdahulu yang memiliki hubungan serta persamaan mengenai objek penelitian. Penelitian ini membahas upaya pengoptimalan proses embarkasi dan debarkasi di kapal penumpang. Tidak hanya sebagai gambaran atas penelitian yang akan dilakukan, penulis juga menggunakan skripsi tersebut sebagai acuan. Penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang dirasa memiliki hubungan dengan skripsi ini. Dengan menyematkan penelitian terdahulu, maka diharapkan didapatkan pemahaman pandangan dan wawasan yang jauh lebih luas bagi pembaca. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan skripsi yang disusun oleh penulis:

Penulis	Isi dan Hasil Narasumber	Tata Rahmatingsih	Wika Vega Affendi
Definisi Masalah	Uraian Permasalahan: Keterlambatan KM, Deteriorasi Midai, Optimalisasi, Kelemahan Deteriorasi, dan Deteriorasi, Kelemahan Deteriorasi, dan Deteriorasi, Kelemahan Deteriorasi, dan Deteriorasi.	Optimalisasi Proses Embarkasi dan Debarbakasi, Deteriorasi Deteriorasi, Deteriorasi Deteriorasi, Deteriorasi Deteriorasi, Deteriorasi Deteriorasi, Deteriorasi Deteriorasi.	Analisis Keterlambatan Proses Embarkasi dan Debarbakasi, Deteriorasi Deteriorasi, Deteriorasi Deteriorasi, Deteriorasi Deteriorasi, Deteriorasi Deteriorasi, Deteriorasi Deteriorasi.
Tahun	2019	2020	2021
Metode	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif
Tempat penelitian	KM Deteriorasi	KM Gunung Deteriorasi	KM Bukit Raya
Pertanyaan masalah	1. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi? 2. Bagaimana upaya pencegahan keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi?	1. Bagaimana strategi keterlambatan keselamatan kapal KM? 2. Bagaimana upaya pencegahan keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi?	1. Apa saja faktor penyebab keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi? 2. Bagaimana upaya pencegahan keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi?

	deteriorasi?	Gunung Deteriorasi?	embarkasi dan debarbakasi KM Bukit Raya? 1. Bagaimana upaya pencegahan keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi saat kapal akan sandar di Pulau Midai?
Durasi	Uraian permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana metode penelitian kualitatif. Selain itu pembahasan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian oleh penulis.		
Pertanyaan	1. Bagaimana strategi faktor yang mempengaruhi keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi? 2. Bagaimana upaya pencegahan keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi?	1. Bagaimana strategi keterlambatan keselamatan kapal? 2. Bagaimana upaya pencegahan keterlambatan keselamatan kapal?	1. Bagaimana strategi faktor penyebab keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi saat kapal akan sandar? 2. Bagaimana upaya pencegahan keterlambatan proses embarkasi dan debarbakasi saat kapal akan sandar?

gagal sandar sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien dan aman.

Setelah melakukan Prala di KM Bukit raya, penulis menjumpai kekurangan dalam proses embarkasi dan debarkasi pada saat kapal KM Bukit Raya gagal sandar di pulau Midai, sehingga memberikan pandangan untuk dibahas dalam penelitian. Analisis yang digunakan pada bagian ini didasarkan pada metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental. Setelah itu,

metode triangulasi dipergunakan untuk memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses tersebut dilaksanakan nuntuk menghasilkan data yang *valid*. Upaya ini dimaksudkan agar peneliti memahami apa-apa saja yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan proses embarkasi dan debarkasi saat kapal sandar.



1. Analisis Masalah
 Analisis adalah langkah pertama dalam menemukan solusi untuk suatu masalah. Analisis masalah mencakup masalah-masalah terpenting yang dibahas nanti dalam analisis masalah. Dengan metode kualitatif maka faktor penyebab terjadinya keterlambatan proses embarkasi dan debarkasi akibat kapal KM Bukit Raya gagal sandar di pulau Midai dapat diketahui. Selain itu dengan metode kualitatif dapat diketahui juga upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan proses embarkasi dan debarkasi pada saat kapal

2. Pembahasan Masalah
 a. Apa Saja Faktor Penyebab KM Bukit Raya Mengalami Gagal Sandar di Pulau Midai?
 Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa diagram *fishbone* atau yang disebut juga diagram tulang ikan, dengan melaksanakan proses observasi serta wawancara terhadap narasumber terkait dengan tema pembahasan untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan KM Bukit Raya mengalami gagal sandar di Pulau Midai. Berikut penggambarannya:

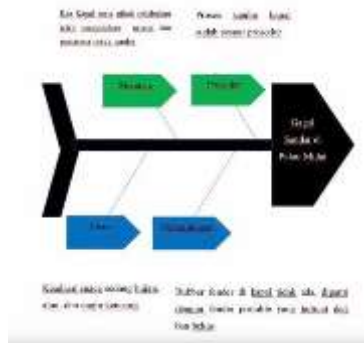


Diagram di atas menunjukkan sejumlah faktor yang berperan dalam proses sandar kapal, diantaranya adalah: manusia, prosedur, alam dan perlengkapan. Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat terjadinya gagal sandar di pulau Midai, diketahui bahwa prosedur sudah dilakukan secara benar, sedangkan kru kapal dan pihak pelabuhan sudah menyiapkan sarana dan prasarana dengan baik. Dengan memberikan warna yang berbeda pada diagram di atas, dapat dikenali bahwa tanda biru untuk faktor yang menyebabkan gagal sandar, sedangkan tanda hijau adalah faktor yang bukan menjadi suatu masalah penyebab gagal sandar. Kesimpulan yang dapat disusun terkait faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1) Faktor Alam (Cuaca)

Kondisi alam, termasuk cuaca tidak bisa diprediksi secara akurat, meskipun terdapat analisis dan teknologi yang bisa memantau, namun tidak jarang yang terjadi tak sesuai perkiraan. Menurut penjelasan dari Nakhoda dan Muallim 1, cuaca buruk menyulitkan kegiatan sandar kapal dan jika dipaksakan akan membahayakan kapal dan dermaga. Oleh sebab itu, demi keselamatan dan keamanan penumpang, pelabuhan, serta kapal, Nakhoda memutuskan untuk berlabuh jangkar dan melaksanakan embarkasi dan debarkasi di area yang

tertutup pulau agar terhindar dari arus dan angin.

2. Faktor Perlengkapan

Berdasarkan pengalaman penulis melaksanakan Prala di kapal KM Bukit Raya didapati bahwa perlengkapan pada pelabuhan menjadi salah satu faktor penting pada proses sandar kapal. Jika keadaan pelabuhan tidak aman akan membahayakan kapal. Dapat diketahui di pelabuhan Pulau Midai, banyak *rubber fender* (karet pelindung benda dari benturan) yang lepas dan hilang karena mengalami benturan dan gesekan dengan kapal yang akan sandar. Jika dipaksakan sandar pada pelabuhan dengan kondisi seperti ini akan merusak bagian lambung kapal.

b. Bagaimana *Standard Operational Procedure* (SOP) Embarkasi dan Debarkasi KM Bukit Raya?

Setiap instansi yang baik tentunya memiliki SOP dalam bekerja agar memiliki standar tertentu. Termasuk pada perusahaan penyedia jasa transportasi laut, di antaranya adalah PT PELNI juga mempunyai SOP pada setiap kegiatannya. Salah satunya untuk proses embarkasi dan debarkasi telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 06.29/2/SK/HKO.01/2016 tentang *Standard Operational Procedure (SOP)* Pelayanan Embarkasi dan Debarkasi penumpang di Kapal- Kapal PT PELNI. Berikut ketentuan di dalam SOP tersebut:

1) Pelayanan Debarkasi Penumpang di Atas Kapal

a) Seluruh penumpang kapal diberitahukan terkait estimasi jam tiba di pelabuhan tujuansatu jam sebelum kapal bersandar.

b) Tiga puluh menit sebelum kapal bersandar dipastikan anggota tim

debarisasi embarkasi yang sudah lengkap dengan pakaian dinas telah bersiap di pos jaga masing-masing.

c) Penumpang yang tujuannya sudah berakhir mendapat pengumuman untuk turun dari kapal menggunakan tangga yang tersedia. Setelah itu baru proses debarisasi dilakukan.

d) Setibanya kapal di pelabuhan, tangga turun disiapkan oleh tim debarisasi embarkasi kapal yang telah berkoordinasi dengan tim cabang guna mengarahkan penumpang untuk turun secara tertib.

e) Penumpang lanjutan dan anggota tim embarkasi debarisasi diberitahukan pihak kapal terkait jam keberangkatan kapal. Selain itu, penumpang yang turun dan transit diperingatkan untuk membawa tiket dan kartu identitas.

f) Akses bagi penumpang yang turun dari kapal wajib diberikan dan dibantu oleh anggota tim debarisasi embarkasi.

2) Pelayanan Debarisasi Penumpang dari Atas Kapal Menuju Dermaga

- a). Tangga darat disiapkan dan dipastikan sudah terpasang dengan benar oleh anggota tim embarkasi debarisasi cabang yang berkoordinasi dengan tim embarkasi debarisasi kapal.
- b). Penumpang diarahkan turun melalui tangga yang telah tersedia dengan baik dan aman oleh anggota tim embarkasi debarisasi kapal.
- c). Penumpang yang sudah turun dari kapal selanjutnya diarahkan tim embarkasi debarisasi untuk dapat ke pintu keluar yang telah ditetapkan.
- d). Proses debarisasi penumpang dipandu dan diatur oleh anggota tim embarkasi debarisasi dan petugas terminal agar berjalan lancar dan tertib.
- e). Penumpang prioritas wajib diberikan akses dan dibantu oleh anggota tim embarkasi debarisasi mulai dari dermaga hingga pintu keluar.

- c. Bagaimana cara mengoptimalkan proses embarkasi dan debarisasi saat kapal gagal sandar di Pulau Midai? Menurut penjelasan dari Mualim 3, proses embarkasi dan debarisasi di tengah laut sangat beresiko bagi penumpang serta barang bawaannya. Proses naik turunnya penumpang menjadi lama dikarenakan kurangnya kapal bantuan untuk mengantar penumpang dan barang menuju kapal. Tangga *gangway* yang digunakan juga hanya pada salah satu sisi kapal karena melindungi kapal bantuan dari alun dan angin dari arah yang berlawanan.

Pengoptimalan proses embarkasi dan debarisasi saat kapal gagal sandar dapat dilakukan dengan memaksimalkan kapal bantuan yang membantu proses naik turunnya penumpang. Selama ini proses berlangsung lama karena kurangnya kapal bantuan dan lamanya proses naik turunnya penumpang dan barang dikarenakan alun yang cukup besar. Hal ini dapat mengancam keselamatan penumpang.



c. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Faktor alam sangat mempengaruhi kegiatan olah gerak kapal. Kondisi cuaca buruk memaksa kapal untuk berlabuh jangkar, sehingga proses embarkasi dan debarisasi dilaksanakan di tengah laut. Hal ini menyebabkan proses turun naik penumpang menjadi lama dan kapal mengalami

- keterlambatan untuk tiba di pelabuhan berikutnya. Perlengkapan pelabuhan yang tidak terpenuhi atau mengalami kerusakan berpengaruh pada lancar tidaknya kegiatan sandar kapal. Kondisi karet pelindung benda dari benturan (*rubber fender*) di pelabuhan yang lepas dan hilang menjadi pertimbangan pihak kapal untuk memutuskan berlabuh.
- b. SOP embarkasi dan debarkasi sudah tercantum jelas pada Surat Keputusan Direksi Nomor: 06.29/2/SK/HKO.01/2016 tentang *Standard Operational Procedure (SOP)* Pelayanan Embarkasi dan Debarkasi penumpang di Kapal- Kapal PT PELNI. Oleh karena itu ketentuan ini wajib dipedomani dalam operasional kapal PT PELNI bersama dengan SOP lainnya agar kegiatan berjalan tertib, lancar, aman dan selamat.
 - c. Proses embarkasi dan debarkasi dapat dioptimalkan dengan memaksimalkan kehadiran kapal bantuan untuk membantu mempercepat proses naik dan turunnya penumpang. Dengan kurangnya kapal bantuan, maka proses naik turunnya penumpang dan barang menjadi lama, ditambah dengan adanya kondisi alun yang cukup besar sehingga dapat mengancam keselamatan penumpang.
2. Saran
- a. Fasilitas pelabuhan wajib untuk dilengkapi, salah satunya adalah *fender rubber* sebagai sarana untuk kapal tetap dapat melaksanakan sandar termasuk pada saat cuaca buruk demi keselamatan dan keamanan kapal serta penumpang.
 - b. Perusahaan dan pengelola kapal menegakkan pelaksanaan SOP mengenai proses embarkasi dan debarkasi saat kapal gagal sandar, supaya proses embarkasi dan debarkasi dapat terlaksana dengan baik, sehingga penumpang bisa merasa aman dan nyaman.
 - c. Menambah kapal bantuan dalam

proses turun dan naiknya penumpang pada kondisi labuh akibat gagal sandar, guna mempercepat waktu dan menjaga penumpang tetap aman dan selamat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [2] Aliyah, I. M., Yuhana, Y., & Santosa, C. A. H. F. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Gender. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(2), 161-178.
- [3] Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif (N. Retmowati (ed.); 1st ed.). Zifatama Publisher.
- [4] Nasir, M. (2014). Metode Deskriptif Kualitatif. Deepublish.
- [5] Rahman, H., Satria, A., & Iskandar, B. H. (2017). PENENTUAN FAKTOR DOMINAN PENYEBAB KECELAKAAN KAPAL DI KESYAHBANDARAN UTAMA TANJUNG PRIOK. I(3), 277–284.
- [6] Rahmaningtyas, T., Antoro, D., & Amrullah, R. . (2020). Embarkasi dan Debarkasi Penumpang Kapal KM. GUNUNG DEMPO. *Dinamika Bahari*, 1(1), 53–60.
- [7] Sahide, M. A. K. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum untuk Teknik Penulisan Ilmiah. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- [8] Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Prenada Media.
- [9] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.

- [10] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- [11] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- [12] Sumardi. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Transportasi Laut (Survei pada Perusahaan Pelayaran di Pelabuhan Tanjung Priok, 2015). *Majalah Ilmiah Bahari*, 18(1), 37– 56. <https://doi.org/10.33489/mibj.v18i1.227>
- [13] Verawati, K., Rahmayanti, H., Hadi, W., & Costa, A. (2022). Keterlambatan Pengeluaran Barang Impor di Lapangan Penumpukan Wilayah 2 Terminal Multipurpose PT Pelabuhan Tanjung Priok. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 24, 21–32.
- [14] Widyawati, N. (2020). Analisis Keterlambatan dan Efektifitas Kinerja Bongkar Muat Petikemas Terhadap Pendapatan Terminal Mirah.
- [15] Winarni, E. W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, *PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Yuliandra R. (2023) Libur Nataru Usai, Penumpang Kapal Kelud Kembali Normal. <https://metro.batampos.co.id/libur-nataru-usai-penumpang-kapal-kelud-kembali-normal/>. Diakses pada 25 Juni 2023.